

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KOGNITIF MELALUI MEDIA  
BERBASIS ALAM PADA ANAK DIDIK KELOMPOK B SEMESTER I  
TK PERTIWI KROYO II KECAMATAN KARANGMALANG  
KABUPATEN SRAGEN TAHUN AJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai  
derajat Sarjana S-1



**Oleh:**

**ANIK SENIWATI**

**A53H111038**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax : 715448 Surakarta 57102

**SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH**

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi / tugas akhir :

Nama : Dra. Surtikanti, SH, M.Pd  
NIP/NIK : 155

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Anik Seniwati  
NIM : A53H111038  
Program Studi : FKIP/PSKGJ-PAUD  
Judul Skripsi : Pengembangan Kemampuan Kognitif Melalui Media Berbasis Alam Pada Anak Didik Kelompok B<sub>1</sub> Semester 1 di TK Pertiwi Kroyo II Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen, Tahun Ajaran 2014/2015.

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 27 November 2014

Pembimbing 1

**Dra. Surtikanti, SH, M.Pd**  
NIK. 155

## **ABSTRAK**

### **PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KOGNITIF MELALUI MEDIA BERBASIS ALAM PADA ANAK DIDIK KELOMPOK B SEMESTER I TK PERTIWI KROYO II KECAMATAN KARANGMALANG KABUPATEN SRAGEN TAHUN AJARAN 2014/2015**

Anik Seniwati, A52H111035, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah  
Surakarta, 2014, 137 Halaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui media berbasis alam. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat rangkaian kegiatan yang dilakukan setiap siklus yaitu Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi dan Refleksi. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa data kemampuan kognitif anak melalui media berbasis alam dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah guru dan anak Kelompok B TK Pertiwi Kroyo II Karangmalang, Sragen, yang berjumlah 20 anak. Teknik analisis data menggunakan teknik komparatif yaitu membandingkan rata-rata kemampuan anak dengan indikator yang ditargetkan setiap siklusnya. Hasil dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan kemampuan kognitif anak melalui media berbasis alam. Kemampuan kognitif anak pada pra-siklus mencapai 47 % , siklus I meningkat menjadi 71 % , dan siklus II menjadi 87 % . Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran yang bervariasi dalam pengembangan kognitif melalui media berbasis alam sangatlah penting bagi anak TK Pertiwi Kroyo II Karangmalang, Sragen..

***Kata kunci:** kemampuan kognitif, media berbasis alam*

## **PENDAHULUAN**

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdikna), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003 : 5). Pendidikan pada usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar yang akan terbentuk, juga memberikan berkembangnya dasar – dasar pengetahuan sikap dan pengetahuan anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa usia dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dan lembaga pendidikan anak usia dini, seperti kelompok bermain, taman penitipan anak, satuan paduan sejenis maupun taman kanak – kanak sangat tergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalani.

Anak usia 0 – 6 tahun akan mampu menyerap ilmu atau ilmu pelajaran jauh lebih kuat dari pada orang dewasa. Oleh karena itu, mendidik anak pada usia dini tidak dapat secara asal – asalan, karena sangat penting bagi perkembangan kemampuan dasar anak untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya dan waktu yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak serta turut memberikan kontribusi yang sangat besar dalam mempercepat keberhasilan sumber daya manusia.

Pada usia ini anak mengalami masa ke-emas-an (*the golden age*) yang merupakan dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing – masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi psikis dan fisik yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, bahasa sosial emosional dan spiritual.

Dalam kaitannya dengan hal itu, maka pembelajaran di taman kanak – kanak harus mencakup semua aspek perkembangan anak (sikap, perilaku, bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni). Pendidikan taman kanak – kanak adalah pendidikan yang mendidik anak usia 4 – 6 tahun bertujuan untuk menyiapkan anak – anak masuk usia sekolah dasar. Tujuan pendidikan taman kanak – kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri di lingkungan dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Berdasarkan aspek – aspek paedagogis, masa usia dini adalah masa peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan perkembangan selanjutnya. Artinya masa kanak – kanak yang berbahagia merupakan dasar keberhasilan di masa datang, dan sebaliknya. Untuk itu agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai, maka dibutuhkan situasi dan kondisi yang kondusif pada saat

memberikan stimulasi dan upaya – upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak yang berbeda satu dengan lainnya (*individual difference*).

Taman kanak – kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah. Pendidikan pra sekolah adalah pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani anak diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, dan ikut menentukan keberhasilan anak mengikuti pendidikan dikemudian hari (Yeni Racma Wati, 2011 : 1).

**Untuk itu strategi pembelajaran bagi anak usia dini lebih berorientasi pada :**

- A. Tujuan yang mengarah pada tugas – tugas perkembangan disetiap rentangan usia anak
- B. Materi yang diberikan harus mengacu dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan yang sesuai dengan perkembangan anak, atau sering disebut dengan (*DAP = Developmentally Approriati Practice*)
- C. Metode yang dipilih seharusnya bervariasi sesuai dengan tujuan kegiatan belajar dan mampu melibatkan anak secara aktif dan kreatif serta menyenangkan
- D. Media lingkungan dan bermain yang digunakan haruslah aman, nyaman dan menimbulkan ketertarikan bagi anak

Evaluasi yang terbaik dianjurkan untuk dilakukan adalah rangkaian sebuah assesment melalui observasi partisipatif terhadap apa yang dilihat, didengar dan diperbuat anak.

Oleh karena itu kegiatan pembelajaran di TK dilakukan melalui bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Salah satu potensi perkembangan anak adalah kemampuan kognitif dalam pembelajaran sains. Sains pada hakekatnya sudah dapat ditanamkan sejak anak usia dini. Kegiatan sains sangat diperlukan pada anak usia dini, karena melalui kegiatan sains maka anak belajar untuk mengobservasi pertanyaan, menggali melakukan percobaan atau eksperimen, memprediksi dan ketrampilan untuk memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, pengembangan kognitif pada anak usia 4 - <6 tahun mencakup tiga hal pokok yaitu :

- A. Pengembangan kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan umum dan sains
- B. Pengembangan kognitif yang berkaitan dengan konsep, bentuk, warna, ukuran dan pola
- C. Pengembangan kognitif yang berkaitan dengan konsep lambang bilangan huruf.

Begitu pentingnya perkembangan kognitif yang dilalui anak sehingga pendidik harus mengembangkan kemampuan ini. Secara optimal dengan cara tepat atau sesuai dengan tahap perkembangan anak usia 5 - 6 tahun. Setelah peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa kelompok B di TK Pertiwi Kroyo II Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen, dapat diketahui bahwa kemampuan kognitif anak masih rendah. Hal itu dilihat dari hasil penelitian anak sehari – hari pada saat pembelajaran sains, kemampuan kognitif yang diambil dari rencana kegiatan harian misal dalam mengelompokkan benda berdasarkan warna

dari 20 terdapat hanya 5 anak yang dapat dikategorikan mampu sedangkan 15 anak sisanya mendapat nilai belum mampu.

Hal yang menyebabkan kemampuan kognitif anak di TK Pertiwi Kroyo II Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen masih rendah dikarenakan media pembelajaran yang masih minim dan kurangnya pengetahuan pendidik dalam memanfaatkan alam sekitar untuk dijadikan sebagai media yang murah dan bernilai. Sebelum itu proses belajar mengajar kegiatannya hanya menggunakan lembar kegiatan saja, hal ini juga membuat anak didik kurang memahami apa yang disampaikan oleh pendidik sehingga berdampak pada prestasi anak.

Berdasarkan kenyataan tersebut diatas, maka peneliti merasa perlu dilakukan perbaikan dan inovasi guna meningkatkan kinerja pendidik dengan pembelajaran yang berkualitas, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Kemampuan Kognitif melalui Media Berbasis Alam pada Anak Didik Kelompok B Semester I TK Pertiwi Kroyo II Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen tahun Ajaran 2014/2015”.

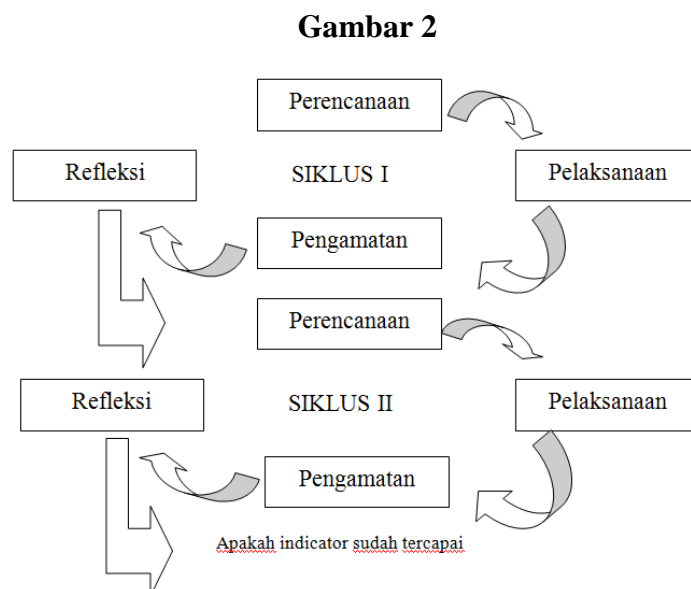
Tujuan Penelitian ini adalah (1) untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak didik, (2) tujuan khusus, untuk mengembangkan kemampuan kognitif melalui Media Berbasis Alam pada anak didik TK Pertiwi Kroyo II Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen tahun Ajaran 2014/2015.



## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan PTK menurut Gay (2006:206) menerangkan “Penelitian tindakan kelas adalah merupakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Prosedur PTK menurut Kemmis Me. Tanggart (dalam Suharsimi, 2007:93)” yaitu terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, evaluasi, dan refleksi serta revisi.

**Prosedur PTK dapat divisualisasikan pada gambar berikut :**



### A. Perencanaan

Berdasarkan dari rumusan masalah, penulis membuat rencana tindakan yang akan dilakukan, tindakan ini berupa pengembangan kemampuan kognitif dalam pembelajaran sains melalui media berbasis alam tentang klasifikasi benda, eksploratif, pengenalan sebab akibat. Kegiatan ini dilakukan dengan merumuskan rancangan media yaitu dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Menyusun rancangan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RKH), hasil ini meliputi standar tingkat pencapaian perkembangan (STTP), Indikator, tujuan pembelajaran, materi, pendekatan dan metode, langkah-langkah pembelajaran, media dan evaluasi.
2. Menyusun sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penggunaan media berbasis alam.
3. Mempersiapkan instrumen pengumpulan data dalam penelitian berupa format penerapan dan lembar observasi.
4. Menentukan observasi dalam pelaksanaan tindakan.

## **B. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi**

### **1. Pelaksanaan Tindakan**

Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran sains tentang klasifikasi benda mengelompokkan benda menurut warna, bentuk, jenis yang ada di lingkungan anak dengan menggunakan media berbasis alam, eksplorasi, pengenalan sebab akibat. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan oleh penulis sebagai praktisi dengan kolaborasi teman sejawat dan guru kelas. Kepala sekolah sebagai observan praktisi melaksanakan kegiatan-kegiatan di kelas berupa kegiatan interaksi dengan siswa. Adapun kegiatan dilaksanakan sebagai berikut :

- a. Penulis melaksanakan proses pembelajaran sains tentang klarifikasi benda (mengelompokkan benda menurut warna dengan menggunakan media yang sesuai dalam perencanaan).

- b. Guru kelas dan teman sejawat melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi.
- c. Penulis dalam observer melakukan diskusi terhadap tindakan yang telah dilakukan, kemudian melakukan refleksi. Hasil dari penelitian dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki atau penyempurnaan pada siklus selanjutnya.

## 2. Observasi

Observasi terhadap tindakan pembelajaran sifat pembelajaran wujud di kelas TK Kelompok B dengan penggunaan media berbasis alam dilakukan bersamaan tindakan. Observasi dilakukan oleh guru kelas dan teman sejawat, kepala sekolah pada waktu penulis selaku guru melaksanakan tindakan pembelajaran sains (klarifikasi benda: mengelompokkan benda menurut warna).

Dalam kegiatan ini penulis dan observer berusaha lebih mengenal, dan mendokumentasikan semua indikator dari hasil/perubahan yang terjadi. Observasi dilakukan secara berkelanjutan dimulai dari siklus I sampai siklus II. Observasi yang dilakukan pada siklus I mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus II.

Hasil observasi ini kemudian didiskusikan dengan observer dan diadakan perrefleksian untuk perencanaan pada siklus berikutnya, dan apabila pada siklus II berhasil maka penelitian dapat diselesaikan.

### **C. Refleksi**

Rekfleksi diadakan setiap suatu tindakan telah berakhir. Dalam tahap ini observer dan penulis mengadakan diskusi terhadap tindakan yang sudah dilakukan. Adapun hal-hal yang didiskusikan adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis tindakan yang baru dilakukan dan mengulas perbedaan rencana serta pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.
2. Melakukan intervensi, yaitu berupa pemaknaan dan penyimpulan hasil data yang telah diperoleh. Hasil refleksi bersama ini dimanfaatkan sebagai tindakan pada masukan dalam tindakan selanjutnya. Selain itu hasil kegiatan refleksi setiap tindakan akan digunakan dalam menyusun simpulan terhadap hasil tindakan I dan II.

Tempat penelitian adalah TK Pertiwi Kroyo II. Alasan peneliti memilih TK Pertiwi Kroyo II karena belum pernah dilakukan penelitian serupa dengan penelitian ini. Waktu penelitian dilaksanakan Semester I pada tahun Ajaran 2014/2015. Jumlah anak yang akan dijadikan subyek penelitian adalah 20 anak, terdiri dari 12 anak laki-laki, 8 anak perempuan, dalam kelompok B<sub>1</sub> ini anak-anak memiliki kemampuan kognitif masih rendah.

Teknik Pengumpulan data dengan observasi, catatan lapangan dan dokumentasi.

Metode observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Metode catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar,

dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan teknik analisis, komparatif dan teknik analisis interaktif. Data kemampuan kognitif dianalisis menggunakan analisis komparatif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Pra-Siklus**

Kegiatan Pra-Siklus adalah kegiatan untuk mengetahui kemampuan kognitif media berbasis alam. Peneliti melakukan pengamatan pada awal bulan, 7 Oktober 2014. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman lembar observasi kemampuan kognitif anak yang sesuai dengan lembar observasi pada bab 3. Data hasil observasi tersebut diperoleh rata-rata prosentase kemampuan kognitif anak sebesar 47 %.

#### **2. Siklus I**

Adapun perencanaan tindakan dalam siklus I ini akan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, dimana pertemuan pertama akan dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Oktober 2014 pada pertemuan ini menggunakan media berbasis alam dilingkungan sekolah. Pada pertemuan kedua akan dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Oktober 2014 menggunakan media berbasis alam dilingkungan sekolah.

Pengamatan yang dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua siklus I dapat dicapai hasil prosentase rata-rata kelas sebesar 71 % . Hal ini dapat

dibandingkan dengan indikator pencapaian siklus I yang nilainya 60 % hasilnya membuktikan bahwa rata-rata kelas di atas indikator pencapaian. Berdasarkan rata-rata kelas tersebut masih ada 5 anak yang belum mencapai indikator pencapaian.

### **3. Siklus II**

Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Oktober 2014 pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Oktober 2014 dengan alokasi waktu 60 menit. Dalam dua kali pertemuan, dari setiap pertemuan dengan sub-tema sama.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dalam 4 tahap kegiatan : (1) Perencanaan dan Persiapan Tindakan, (2) Tahap Pelaksanaan Tindakan, (3) Tahap Obserasi, (4) Tahap Analisis dan Refleksi. Pada siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan, siklus II dilaksanakan pada dua pertemuan dengan alokasi waktu yang sama yaitu 60 menit.

Tahap pertama peneliti dan guru kelas menyusun perencanaan untuk pra-siklus. Pembelajaran pada pra-siklus ternyata masih memiliki beberapa kekurangan. Oleh karena itu, peneliti dan guru menyusun rencana pada siklus I. Pada siklus I peneliti menerapkan model pembelajaran melalui Media Berbasis Alam lingkungan rumah, ternyata masih ada kekurangan pelaksanaan siklus I. Untuk mengatasi kekurangan tersebut peneliti menyusun perencanaan pembelajaran siklus II yaitu : dengan memberi penjelasan yang

lebih mudah dipahami anak, motivasi dan reward. Kegiatan siklus II dilaksanakan dengan model pembelajaran yang sama pada siklus I diterapkan pada siklus II, bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran.

Dari hasil analisis dan refleksi seluruh tindakan diketahui bahwa kemampuan kognitif anak mengalami perkembangan dari hasil prosentase 47% pada kondisi Pra-Siklus berkembang menjadi 71 % , pada siklus I berkembang lagi menjadi 87 % Siklus II. Hal ini terjadi karena anak terbiasa mengikuti kegiatan pembelajaran dan mempunyai kesempatan untuk menunjukkan dan menjawab pertanyaan, mengelompokkan, memilah media pembelajaran yang digunakan peneliti dalam pembelajarannya. Adapun prosentase keberhasilan penelitian yang dicapai tiap siklus ada peningkatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Keberhasilan Penelitian	Perbandingan		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata keberhasilan penelitian prosentase kemampuan kognitif melalui media berbasis alam	47 %	71 %	87 %

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa melalui media berbasis alam dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada kelompok B di TK Pertiwi Kroyo II, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen. Kesimpulan ini dapat dilihat jelas sebagai berikut, kondisi awal kemampuan kognitif pada pra-siklus 47 %. Tindakan Siklus I menjadi 71 % ini berarti meningkat menjadi 24 %. Pada tindakan Siklus II menjadi 87 % artinya

meningkat 16 %, sehingga total peningkatan dari Pra-siklus sampai Siklus II meningkat sebesar 55 %.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti sampaikan beberapa implikasi sebagai berikut:

#### A. Bagi Siswa

Media Berbasis Alam dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan metode bervariasi. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran media yang digunakan dekat dengan anak, mudah didapat dan ada dilingkungan anak yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga anak bisa merasakan manfaatnya, anak merasa senang.

#### B. Bagi Guru

Media Berbasis Alam dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Dengan kegiatan mengelompokkan / menunjukkan benda, tanaman yang ada dilingkungan sekolah, rumah yang bisa dijadikan peraga oleh guru. Kegiatan pembelajaran ini bisa dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga dalam kegiatan pembelajaran lebih bervariasi, anak menjadi lebih aktif.

#### C. Bagi Sekolah

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran perlu ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, misal: alat peraga yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, tema, sesuai kebutuhannya.



#### D. Bagi Peneliti

Peneliti harus giat, mampu memotivasi anak yang kurang mampu cakap dalam proses pembelajaran, memberi kegiatan yang bervariasi sesuai dengan tema dan tujuan yang ingin dicapai dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

- A. Bagi Guru / Pendidik: Dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak sebaiknya memanfaatkan media berbasis alam sehingga dapat meng-aktifkan kemampuan kognitif secara keseluruhan.
- B. Bagi Sekolah: Untuk meningkatkan kemampuan kognitif saat kegiatan pembelajaran sebaiknya melengkapi fasilitas untuk mendukung penggunaan media berbasis alam.
- C. Bagi Orang tua: Orang tua diharap selalu berperan aktif untuk memberikan perhatian kepada anaknya, selalu membimbing dan selalu mengarahkanserta memotivasi dikala anaknya mengulang pembelajaran yang diberikan guru di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifatu Rohmawati, 2011. *Peningkatan kemampuan kognitif anak dengan pembelajaran permainan sains pada kelompok B TK ABA 01 Batu Tahun 2010/2011*,
- Anak Ciremai, 2010. *Makalah Media Berbasis Alam*, <http://www.anakciremai.com/2010/04.html> (diakses pada tanggal 24 Agustus 2010)
- Anonim,, 1990. *KUBI*, <http://ekohs.wordpress.com/2009/09/01/Lingkungan-sebagai-Sumber-dan-media-pembelajaran.html> (diakses pada tanggal 25 Agustus 2010)
- Anwar, M.Pd., 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Alfabeta, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi, dkk., 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Depdiknas, 2003. *UU RI No.20 Sisdiknas*, Depdiknas, Jakarta.
- Diah Aprilia Eka Ningtias, 2014. *Peningkatan kemampuan Kognitif melalui sains pada kelompok A TK Dharma Wanita Tangunan Puri Mojokerto Tahun 2013/2014*,
- Fadjeri, 2001. *Metodologi Riset*, Ska.
- H.B Sutopo, 2004. *Analisis Interaktif*
- Jan Lightghart, *Model PAUD Berbasis Alam*, <http://www.scribd.com/doc/33666826/mode-PAUD-berbasis-alam.html>
- Karli H., Margaretha, 2002. *Pendekatan Lingkungan Memanfaatkan Media Alam*, (halaman 97)
- Martini Jamaris, 2003. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Grasindo, Jakarta.
- Marzuki, 2002. *Metodologi Riset*, BPFE.ULL, Yogyakarta.
- Moloeng, Lexy J., 2004 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Roida, Bandung.
- Nasution, Prof. Dr. S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung.
- Padmonodewo, Soemiarti. 2000. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta.

- Pakasi, S., 1981. *Pelajaran Sains Di Taman Kanak-Kanak dan Kelas I, II, III SD*, Bhatara Karya Aksara, Jakarta.
- Permendiknas, 2009. *Kurikulum TK atau PAUD Formal No.58*, Depdiknas, Jakarta.
- Semiawan, dkk., 1989. *Pengertian Media Berbasis Alam*, Depdikbud, Jakarta.
- Sukarno, dkk., 1981. *Dasar-dasar Pendidikan Sains*, Bhatara Karya Aksara, Jakarta.
- Suparwoto, 2006. *Meningkatkan Kecerdasan Anak*, Pustaka, Jakarta.
- Torkleson, Nana Sujana, Anggani Sudoso., 1965., 1987., 1995. *Sumber Belajar Lingkungan*, <http://zona.uimadura.ac.id/Sumber-belajar-dan-media-pendidikan-bagi-PAUD.html>
- Yeni Rachmawati, 2011. *Memfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar*, P4TK IPA, Bandung. (online)
- Yeni Rachmawati, 2011. *Pendidikan Anak Pra-Sekolah*, Depdiknas, Jakarta.
- Yuliani Nuriani Sujiono, 2005. *Metode Pengembangan Kognitif*, Universitas Terbuka
- Yuliani Nuriani Sujiono, 2007. *Metode Pengembangan Kognitif*, Universitas Terbuka
- Yuliani Nuriani Sujiono, 2008. *Metode Pengembangan Kognitif*, Universitas Terbuka